



Penyuluhan Tentang Pergaulan Bebas Kepada Siswa-Siswi SMP Anak Soleh Desa Tambaksari Kabupaten Cilacap

Ira Rahmiyani¹, Aris Burhanudin², Muhammad Dafa Naufal Athallah^{3*}, Sabilla Nurrahmadewi⁴, Gita Indah Nurcahyani⁵, Juni Hutagalung⁶, Denadia Ramdiani Arifin⁷, Gina Fitria Nopiana⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Affiliation (Pharmacy, University of Bakti Tunas Husada), Indonesia

*Corresponding Author: dafamuhammad810@gmail.com

Article History

Received: 00-00-2023

Accepted: 26-11-2023

Published: 29-11-2023

Keywords:

Promiscuity, Free sex, Teenager

Kata Kunci:

Pergaulan bebas, Sex bebas, Remaja

Abstract:

Promiscuity is classified as behavior that can interfere with the welfare of others and harm both oneself and others. Common forms of adolescent indifference include drug use; free sex; Alcoholic beverages. Teenagers are unstable individuals whose emotions tend to get out of control through adolescent self-control. Other issues identified were reproductive health problems and risky behavior among adolescents. Adolescence is a period of learning, although teenagers have the opportunity to fulfill their potential but still need support, guidance and guidance from parents, educators and support to create a conducive environment. Several techniques were employed in this counseling activity, including presentations, discussions, question-and-answer sessions, pre-tests, and post-tests. 62 individuals participated in the counseling session. This counseling exercise aims to improve understanding and the ability of Anak Soleh Middle School students to put what has been taught into practice. Participants should find it simpler to learn from this activity thanks to the method selection that was used. In this extension activity, the usage of pre-test and post-test methodologies is employed as a success indication. The results of the pre-test and post-test show that students understand what is explained in the material of promiscuity, namely the meaning of promiscuity, the characteristics of promiscuity, the factors that cause promiscuity, the impact of promiscuity, and how to deal with promiscuity.

Abstrak:

Pergaulan bebas didefinisikan sebagai perbuatan yang membahayakan kesejahteraan orang lain, diri sendiri, dan orang lain. Bentuk ketidakpedulian remaja yang umum antara lain penggunaan obat-obatan terlarang; seks bebas; Minuman beralkohol. Remaja adalah individu yang tidak stabil yang emosinya cenderung lepas kendali melalui pengendalian diri remaja. Masalah kesehatan reproduksi dan perilaku berisiko di kalangan remaja juga disebutkan. Masa remaja merupakan masa belajar, meskipun remaja memiliki kesempatan untuk menunaikan potensinya

How to cite

: Rahmiyani, I., Burhanudin, A., Athallah, M. D. N., Nurrahmadewi, S., Nurcahyani, G. I., Hutagalung, J., Arifin, D. R., & Nopiana, G. F. (2023). Penyuluhan Tentang Pergaulan Bebas Kepada Siswa-Siswi SMP Anak Soleh Desa Tambaksari Kabupaten Cilacap. *Journal of Smart Community Service*, 1(2), 73–82. Retrieved from <https://journal.cahyaedu.com/index.php/jscs/article/view/19>

DOI

: -

License

: This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC-BY-SA)

namun tetap membutuhkan dukungan, bimbingan dan bimbingan dari orang tua, pendidik dan dukungan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif. Beberapa teknik yang digunakan dalam kegiatan konseling ini antara lain presentasi, diskusi, tanya jawab, pre-test, dan post-test. Sebanyak 62 individu berpartisipasi dalam sesi penyuluhan. Tujuan dari kegiatan penyuluhan ini adalah agar siswa SMP Anak Soleh dapat belajar lebih banyak dan lebih siap untuk mempraktekkan apa yang telah diajarkan. Pemilihan metode yang diterapkan diharapkan dapat memudahkan peserta dalam menerima informasi dari kegiatan ini. Dalam kegiatan penyuluhan ini, penggunaan metodologi pre-test dan post-test digunakan sebagai indikasi keberhasilan. Hasil pre test dan post test menunjukkan bahwa siswa memahami konsep yang tercakup dalam materi pendidikan kecenderungan, termasuk pengertian istilah, ciri, penyebab, akibat, dan cara mengatasi kecenderungan.

PENDAHULUAN

Desa Tambaksari Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap merupakan desa yang berada di wilayah Barat Kabupaten Cilacap, dengan luas wilayah 1050 Hektar. Jumlah penduduk Desa Tambaksari yang terdiri dari 5 dusun adalah 3.476 ribu jiwa. SMP Anak Soleh terletak di Desa Tambaksari, khususnya di Dusun Tambleg (Desa Wisata Tambaksari, 2019).

Banyaknya pendidikan berdampak pada kualitas sumber daya manusia. Apabila secara umum tingkat pendidikan masyarakat cukup tinggi, maka pembangunan desa dapat berjalan dengan lancar. Karena jarak dari daerah pemukiman ke pendidikan menengah, akses ke pendidikan cukup menantang. Menurut statistik, ada kebutuhan mendesak untuk mengatasi masalah rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, terutama dalam hal kesadaran masyarakat berbicara tentang nilai pendidikan. (Desa Wisata Tambaksari, 2019).

Keadaan emosional remaja sering meledak sebagai akibat dari perubahan signifikan yang dibawa oleh pertumbuhan fisik dan psikologis. Perkembangan dan pertumbuhan ukuran tubuh direpresentasikan oleh perubahan fisik. Sementara itu, pergeseran mental dan emosional dari mayoritas anak-anak ke mayoritas dewasa merupakan tanda-tanda perubahan psikologis (Aryani, 2010).

Pergaulan bebas di SMP dapat memiliki dampak jangka panjang yang serius pada perkembangan dan kesejahteraan siswa. Masa remaja SMP adalah masa transisi yang penting, di mana remaja mulai mengeksplorasi identitas mereka dan terpapar berbagai tekanan dari lingkungan sekitar. Penyuluhan pergaulan bebas di SMP menjadi penting untuk memberikan informasi yang akurat, meningkatkan kesadaran, dan

membantu siswa memahami konsekuensi negatif dari pergaulan bebas. Melalui penyuluhan, siswa dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk membuat keputusan yang bijak dalam menghadapi tekanan pergaulan bebas. Suatu bentuk perilaku menyimpang "bebas" yang disebut pergaulan bebas bertujuan untuk menguji batas-batas norma sosial yang diterima. Dalam media dan budaya pada umumnya, pergaulan bebas merupakan hal yang sering diperbincangkan (Adityaningrum, 2021).

Pergaulan bebas didefinisikan sebagai perbuatan yang membahayakan keselamatan orang lain, diri sendiri, dan orang lain. Sikap apatis remaja seringkali berupa penggunaan narkoba, seks bebas, penggunaan alkohol, pertengkaran, dan Varkaus. Pergaulan bebas di kalangan siswa SMP menjadi isu yang serius dan memerlukan upaya pencegahan yang efektif. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah penyuluhan pergaulan bebas di SMP. Dalam pembahasan ini, akan dibahas pentingnya penyuluhan di tingkat SMP, tujuan penyuluhan, metode yang digunakan, serta manfaat dan tantangan yang terkait dengan penyuluhan pergaulan bebas di SMP.

Berdasarkan konsep di atas, dapat dikatakan bahwa kecabulan didefinisikan sebagai perilaku atau sikap yang tidak tunduk pada norma sosial dan batasan hukum. Pemuda merupakan faktor penting dalam masyarakat dan lingkungan (Pengabdian & Promotif, 2023).

Masa remaja adalah masa belajar, dan sementara remaja memiliki kesempatan untuk mewujudkan potensi dirinya, mereka tetap membutuhkan pendampingan dari orang tua, guru, dan lainnya untuk menumbuhkan suasana yang positif. Beri mereka pemahaman tentang perspektif yang tepat tentang kehidupan saat mereka mengejar rasa identitas mereka. Kaum muda terpelajar percaya bahwa mereka belum membuktikan diri mampu menaklukkan tantangan hidup. Konseling bagi remaja harus melibatkan orang tua, guru, dan orang-orang di lingkungan sekitarnya karena secara psikologis mereka masih labil dan cenderung mengalami disorientasi ketika menghadapi kesulitan dan kekecewaan dalam hidup. (Sugiyanto, 2019). Ini membantu membentuk persiapan mental mereka. Pergaulan bebas di SMP memiliki konsekuensi penting bagi generasi muda dan masyarakat pada umumnya. SMP merupakan masa transisi yang penting dalam pembentukan identitas anak muda, dan interaksi yang mereka alami dapat

membentuk pandangan mereka tentang diri mereka sendiri, nilai-nilai mereka, dan norma-norma sosial. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pergaulan bebas di SMP sangat penting untuk upaya pencegahan dan intervensi.

Akibat peristiwa belakangan ini, banyak pemuda dan pemudi yang masuk ke dalam lembah perzinahan (seks bebas), sehingga menimbulkan kekhawatiran yang mendalam terhadap kondisi kehidupan remaja di Indonesia saat ini. Penyebab utama dari masalah ini adalah ketidaktahuan masyarakat terhadap norma sosial berbasis gender yang ada (Susanti & Setyowaty, 2013; Hamdan, 2016).

Adapun tujuan dari dilakukannya penyuluhan ini adalah untuk memberikan bekal pengetahuan serta wawasan tentang pergaulan bebas bagi siswa-siswi SMP Anak Soleh. Dengan memberikan penyuluhan pergaulan bebas di SMP Anak Soleh, siswa dapat diberdayakan dengan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran yang diperlukan untuk mengambil keputusan yang cerdas dan bertanggung jawab dalam pergaulan mereka. Hal ini dapat membantu mereka menghindari risiko yang berhubungan dengan pergaulan bebas dan membangun hubungan yang sehat dan bermakna.

METODE

Dalam kegiatan penyuluhan ini, digunakan beberapa metode, antara lain metode presentasi, diskusi, tanya jawab, serta pre-test dan post-test. Sebanyak 62 individu berpartisipasi dalam sesi penyuluhan. Tujuan dari kegiatan penyuluhan ini adalah agar siswa SMP Anak Soleh dapat belajar lebih banyak dan lebih siap untuk mempraktekkan apa yang telah diajarkan. Pemilihan metode yang diterapkan diharapkan dapat memudahkan peserta dalam menerima informasi dari kegiatan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Penyuluhan dilaksanakan di SMP Anak Soleh Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 15 Juni 2023 pukul 09.00 s/d 10.00 WIB. Materi penyuluhan ialah mengenai Pergaulan Bebas dengan judul “Apa Itu Pergaulan Bebas”. Dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang pergaulan bebas, penyuluhan ini dilakukan dengan cara menyajikan informasi tentang pergaulan bebas yang sebelumnya telah dilakukan dengan menggunakan pre-test.

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test Pada Penyuluhan Tentang Pergaulan Bebas Terhadap 62 Siswa SMP Anak Soleh

NILAI	JUMLAH PRESENTASE (%)	
	PRA TEST	POSTEST
40	4,8	-
60	1,6	-
80	8	9,6
100	83,8	90,3

Rumus perhitungan persentase yang digunakan diatas adalah

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai nilai } X \times 100\%}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}}$$

b. Pembahasan

Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dianggap sebagai remaja. Seseorang berjuang untuk identitasnya selama masa remaja dan ingin diterima oleh semua orang, terutama orang-orang di lingkungannya dan di sekolah. (Aden, 2010).

Salah satu alasan utama mengapa penyuluhan pergaulan bebas perlu dilakukan di SMP Anak Soleh adalah karena remaja pada tahap ini sedang mengalami perubahan fisik dan emosional yang signifikan. Mereka mulai merasa tertarik pada lawan jenis, dan tekanan social untuk terlibat dalam hubungan asmara perilaku seksual meningkat. Dalam situasi seperti ini, penyuluhan yang tepat dapat memberikan mereka informasi yang akurat dan membantu mereka membuat keputusan yang bijaksana.

Berdasarkan tabel 1, hasil pre-test menunjukkan bahwa secara umum siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan. Selain itu, materi konseling ditawarkan di Power Point dengan banyak informasi tentang pergaulan bebas, termasuk apa artinya, seperti apa bentuknya, mengapa itu terjadi, bagaimana pengaruhnya terhadap orang, dan bagaimana cara mengatasinya. Selain itu, untuk memastikan bahwa siswa telah memahami informasi, ada percakapan dengan pertanyaan dan tanggapan. Kelas diakhiri dengan pemberian post-test dengan pertanyaan terbuka.

Pada hasil pre-test menunjukkan siswa yang mampu menjawab soal keseluruhan dengan nilai 100 yaitu 83,8% sebanyak 52 orang. Untuk siswa yang mendapatkan nilai 80 yaitu 8%. Setelah penyampaian materi persentase nilai siswa mengalami peningkatan menjadi 90,3% sebanyak 56 orang. Dan untuk siswa yang mendapatkan nilai 80 juga mengalami peningkatan menjadi 9,6%. Hal tersebut menandakan bahwa pemahaman siswa-siswi SMP Anak Soleh mengalami peningkatan setelah penyampaian berbagai materi yang disampaikan.

Penyuluhan dilakukan secara langsung dengan sekitar 62 peserta. Para peserta tampak antusias ketika materi disampaikan kepada mereka. Kegiatan penyuluhan ini berjalan dengan baik, karena peserta memperhatikan materi yang disampaikan dengan benar. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang baik setelah post-test. Langkah-langkah yang diambil adalah bagian dari pekerjaan pencegahan yang bertujuan untuk mencegah pergaulan bebas di kalangan remaja.



Gambar 1. Proses penyuluhan



Gambar 2. Proses pengisian pre-test



Gambar 3. Proses pengisian post-test

Kebebasan remaja yang meningkat menyebabkan nilai dan standar sosial secara bertahap memburuk dari waktu ke waktu, dan sebagai akibatnya, komunitas lokal akhirnya tidak ada lagi sebagai akibat dari aturan yang diturunkan dari generasi ke generasi oleh nenek moyang mereka dan sesuai untuk penggunaan modern. Pergaulan bebas dapat memiliki dampak negatif yang signifikan pada perkembangan dan kesejahteraan remaja. Oleh karena itu, penyuluhan pergaulan bebas menjadi penting dalam memberikan informasi dan pemahaman kepada remaja tentang risiko dan konsekuensi yang mungkin terjadi akibat perilaku pergaulan bebas. Pergaulan bebas disebabkan oleh perubahan budaya, pengaruh teman dekat dan media sosial, serta kurangnya perhatian orang tua (Siti Suhaida, 2018).

Saat ini media sosial tersebar luas, setiap orang harus memiliki akun media sosial. Salah satu perannya adalah bersosialisasi di dunia maya sebagai sarana komunikasi dan mengikuti aktivitas seseorang di media sosial. Melalui media sosial, masyarakat dapat menemukan apa yang mereka cari, seperti mencari informasi yang berdampak negatif. Oleh karena itu, kita perlu memahami etika media sosial agar tidak mengarah ke hal yang negatif. Itu adalah penyalahgunaan pergaulan yang lahir dari ketidakpedulian kaum muda. Saat ini media yang banyak digunakan untuk mendapatkan informasi tentang berbagai topik adalah internet. Asosiasi media juga harus pintar memilih mitra yang mengarah ke arah positif bukan negatif. Masa remaja, karena merupakan masa kehidupan yang penuh

dengan pengalaman luar biasa, merupakan tahapan kehidupan yang paling sering kita alami dan ingat (Rofii et al., 2021).

Menurut teori *transtheoretical model* perubahan perilaku dimaknai sebagai proses perkembangan yang berlangsung dalam rentang waktu tertentu dan melalui beberapa tahap (Erika, 2014). Dalam proses ini, pemateri dapat mengetahui pesertanya berada pada tahap apa. Selama proses berlangsung melalui edukasi, diketahui bahwa mayoritas peserta berada pada tahap *contemplation* yaitu individu berada dalam tahap lebih peduli terhadap sisi positif dan negatif dari perubahan perilaku yang direncanakan, namun masih merasa bimbang untuk benar-benar melakukannya, sehingga hal ini dapat menjadikan individu menunda perubahan. Jika orang tua dan orang dewasa lainnya tidak memperhatikan mereka, dan remaja rentan terhadap pengaruh negatif. Remaja dapat melakukan apa saja tanpa mempertimbangkan akibat dari tindakan mereka, yang merupakan salah satu sifat yang tidak menguntungkan ini. Konsumsi alkohol, seks bebas, merokok, dan lebih buruk lagi, penggunaan zat-zat terlarang dan obat-obatan terlarang, adalah perilaku asusila yang umum di kalangan remaja (Setyawan, 2019).

Berdasarkan hasil yang diperoleh, untuk memperbaiki perilaku tersebut maka diperlukan peranan dari semua pihak yang secara langsung berinteraksi dengan para remaja tersebut yaitu orang tua, tenaga pendidik atau sekolah, dan masyarakat. Pemberian pendidikan agama juga sangat penting dilakukan agar pondasi nya semakin kokoh. Mereka harus diberikan pengetahuan dan contoh tentang etika cara bergaul yang baik sesuai dengan norma dan agama.

KESIMPULAN

Penyuluhan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang pergaulan bebas di kalangan siswa-siswi SMP Anak Soleh dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang pergaulan bebas ini, diharapkan dapat dikembangkan lagi untuk mencegah dan mengurangi prevalensi pergaulan bebas.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan penyuluhan mengenai pergaulan bebas dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi SMP Anak Soleh telah mengetahui tentang penyebab, dampak, faktor, dan cara mencegah dari pergaulan bebas. Kegiatan penyuluhan ini juga perlu adanya dukungan dari berbagai pihak (pemerintah, masyarakat, sekolah, dan orang tua) untuk tercapainya keberhasilan yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aden, R. (2010). *Ketika Remaja dan Pubertas Tiba*. Yogyakarta: Hanggar Kraton.
- Adityaningrum, A. (2021). Penyuluhan Tentang Dampak Pergaulan Bebas Dan *Free Sex* Pada Remaja Di Desa Dunggala Kabupaten Gorontalo. *JPKM: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 111–128. <https://doi.org/10.37905/jpkm.v2i1.11265>
- Aryani, R. (2010). *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*.
- Desa Wisata Tambaksari. (2019). *Profil Desa Wisata Tambaksari*.
- Erika, K. A. (2014). *The Effect of the Transtheoretical Model Approach Towards the Body Mass Index of Overweight and Obese Children in Makassar. The Indonesian Biomedical Journal*, 6(1), 51. <https://doi.org/10.18585/inabj.v6i1.43>
- Hamdan, F. N. (2016). *Persepsi Masyarakat Terhadap Pergaulan Mahasiswa Kost di RT 003 RW 03 Kelurahan Cempaka Putih Kecamatan Ciputat Timur*.
- Kemenkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. In Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Pengabdian, J., & Promotif, K. (2023). <https://stikestanatoraja.ac.id>.
- Rofii, A., Herdiawan, R. D., Nurhidayat, E., Fakhruddin, A., Sudirno, D., & Nahdi, D. S. (2021). Penyuluhan Tentang Bahaya Pergaulan Bebas Dan Bijak Bermedia Sosial. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 825–832. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i4.1588>
- Sendy Agus Setyawan et al. (2019). *Pergaulan Bebas Di Kalangan Mahasiswa Dalam Tinjauan Kriminologi dan Hukum*.
- Siti Suhaida, H. Jamaluddin dan Ambo Upe. (2018). *Pergaulan Bebas Di Kalangan Pelajar*.
- Sugiyanto. (2019). *Bahaya Seks Bebas Pada Remaja. Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani*, 53(9), 1689–1699.
- Susanti, E., & Setyowaty, R. N. (2013). *Persepsi Siswa Kelas XI SMK Negeri 4 Surabaya Terhadap Perilaku Seks Bebas Di Kalangan Pelajar Surabaya*. 3.

Copyright Holder:

© Ira Rahmiyani, Aris Burhanudin, Muhammad Dafa Naufal Athallah, Sabilla Nurrahmadewi, Gita Indah Nurcahyani, Juni Hutagalung, Denadia Ramdiani Arifin, Gina Fitria Nopiana (2023)

First Publication Right:

© Journal of Smart Community Service (JSCS)

This article is under:

